

PENGARUH PENGADAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT. PERCETAKAN GRAMEDIA KAB. BEKASI

NIANTORO SUTRISNO¹, DEWI DIAH LESTARI², EDISON P. SIRAIT³

^{1,2,3} Politeknik LP3I Jakarta

e-mail: torrosoet@gmail.com¹, dewidiahla10@gmail.com², edimel06060@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menjadi bagian dari sebuah proses Supply Chain Management dimana proses produksi merupakan bagian intern dalam proses tersebut yang ada dalam perusahaan. Dalam proses produksi kegiatan dimulai dengan Pengadaan Bahan Baku yang dilanjutkan dalam kegiatan Proses Produksi itu sendiri. Sedangkan tahap lanjutan dari proses produksi adalah output yang berupa produk baik berkualitas atau tidak. Penelitian ini mengambil objek pada PT. Percetakan Gramedia di kawasan Cikarang Kabupaten Bekasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa dalam penelitian mengenai analisis pengaruh pengadaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang Kab. Bekasi memiliki hasil antara lain pengadaan Bahan Baku (X_1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar $t_{hitung} 7,129 > t_{tabel} 1,985$. Proses Produksi (X_2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar $t_{hitung} 10,302 > t_{tabel} 1,985$. Pengadaan Bahan Baku (X_1) dan Proses Produksi (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar $f_{hitung} 58,053 > f_{tabel} 3,089$.

Kata Kunci: Pengadaan Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Produk

ABSTRACT

This research is research that is part of a Supply Chain Management process where the production process is an internal part of the process within the company. In the production process, activities begin with Procurement of Raw Materials which is continued in the Production Process activities themselves. Meanwhile, the next stage of the production process is the output in the form of a good quality product or not. This research takes the object at PT. Gramedia Printing in the Cikarang area, Bekasi Regency. Based on the results of research that has been carried out, in research regarding the analysis of the influence of raw material procurement and production processes on product quality at PT. Gramedia Printing Cikarang Kab. Bekasi has results, including that the procurement of Raw Materials (X_1) has a partial influence on Product Quality (Y) of $t_{count} 7.129 > t_{table} 1.985$. The Production Process (X_2) has a partial influence on Product Quality (Y) amounting to $t_{count} 10.302 > t_{table} 1.985$. Procurement of Raw Materials (X_1) and Production Process (X_2) have a simultaneous influence on Product Quality (Y) amounting to $f_{count} 58.053 > f_{table} 3.089$.

Keywords: Procurement of Raw Materials, Production Process, Product Quality

PENDAHULUAN

Pada industri, bahan baku berperan penting dalam kegiatan produksi dan distribusi karena turut menentukan perhitungan usaha, produktivitas, serta penerimaan pendapatan perusahaan. Menurut Assauri dikutip dari (Ashriana, 2020) menyatakan bahwa "Persediaan merupakan ketersediaan jumlah dari suatu sebuah jenis atau sumber daya yang digunakan dalam suatu perusahaan, sehingga persediaan bahan baku harus di monitor selalu tingkat persediaannya." Menurut Assauri dalam (Hilary, 2021) "bahan baku merupakan semua bahan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur, kecuali untuk bahan yang secara fisik dikombinasikan dengan produk yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur."

Apabila persediaan bahan baku di gudang sudah mulai menipis, maka harus diisikan kembali ketersediaannya. Agar para customer tidak kecewa saat ingin memesan produk. Jumlah bahan baku yang di sediakan harus sesuai dengan target produksi. Menurut Handoko dalam (Hilary, 2021) “kualitas merupakan suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan.” Kualitas produk memiliki banyak tujuan, baik itu tujuan produsen atau tujuan konsumen. Menurut Assauri dalam kutipan (Hilary, 2021) bahwa “kualitas produk merupakan faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil yang menyebabkan barang tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang itu dimaksudkan atau dibutuhkan.” Maka, sebelum melakukan proses produksi dengan pasti memilah bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksinya adalah bahan baku yang memiliki kualitas tinggi. Proses menciptakan produk yang berkualitas tinggi tidak lepas dari adanya proses produksi yang tepat dan baik. Suatu proses yang dapat dijalankan dengan baik dan lancar merupakan suatu hal yang diharapkan oleh seluruh industri karena baik buruknya proses produksi akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Menurut (Noerpratomo, 2018) “Proses produksi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk, proses produksi yang baik dan berjalan lancar akan menghasilkan kualitas produk yang baik, tapi proses produksi juga tidak selamanya berjalan dengan lancar, terdapat masalah yang sering terjadi seperti memastikan material untuk melakukan produksi, memperkirakan ketersediaan bahan dan menentukan jadwal produksi agar selesai sesuai permintaan.” Dikutip dari (Sentosa, 2017) “Proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar merupakan suatu hal yang diharapkan seluruh perusahaan karena baik dan buruknya pelaksanaan proses produksi akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan.” Seperti yang dinyatakan oleh Handoko dalam (Ashriana, 2020) bahwa sebuah proses harus dirancang sesuai dengan desain proses yang digunakan, mulai dari proses seleksi bahan baku, pemilihan teknologi dan perencanaan proses.”

Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk perusahaan tidak dapat melakukan apapun dari usahanya. Calon pembeli akan membeli sebuah produk jika merasa cocok, karena itu produk dibuat harus sesuai keinginan dan kebutuhan customer. Setiap industri dalam persaingan yang tinggi selalu kompetisi, pelaku industri harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Dengan memperhatikan kualitas produk akan memberikan dampak positif bagi perusahaan melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap kualitas bahan baku. Salah satu tujuan perusahaan adalah ingin meningkatkan laba terutama pada kegiatan produksinya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat digarisbawahi bahwa perkembangan di dunia industri yang semakin pesat ini dengan meningkatnya permintaan konsumen, akan menuntut tiap industri untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya, termasuk pada perusahaan industri yang menjadi vendor dari perusahaan industri lainnya. PT. Percetakan Gramedia Cikarang Kabupaten Bekasi merupakan salah satu pelaku industri yang memproduksi buku, poster, undangan, Al-Qur'an dan masih ada jenis produk lainnya. Terus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan industri yang sejenis.

“Pengadaan bahan baku bagi perusahaan merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan dan semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengadaan” menurut Heizer dkk dalam (Noerpratomo, 2018). Menurut Sartono dalam (Noerpratomo, 2018) mengenai “pengadaan bahan baku adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal lain karena pengadaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.” Sedangkan menurut Handoko dalam (Noerpratomo, 2018) mengenai “pengadaan bahan baku menyatakan bahwa

istilah pengadaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya— sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan.”

Bahan baku adalah bahan mentah yang belum diolah dan akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan sehingga dalam pengadaannya harus diperhatikan agar mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standar baik standar kualitas maupun standar lainnya. Menurut Assauri dikutip dari (Kusuma, 2020) pengadaan bahan baku terdapat enam faktor penting yang perlu diperhatikan, dimana bahan baku tersebut harus sesuai dengan:

1. tepat kuantitas,
2. tepat kualitas,
3. tepat tempat,
4. tepat waktu,
5. tepat harga,
6. dan tepat jenis.

Menurut (Ginting, 2007) mengemukakan bahwa “Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan mengoptimalkan sumber daya produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana) yang ada.” Sedangkan menurut Heizer dan Render dalam (Hilary, 2021) “Proses produksi merupakan cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan serta kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Menurut (Assauri, 2018) “Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan – bahan dan dana) yang ada. Menurut Yamit dalam (Muchamad, 2019) “Proses produksi adalah suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna.”

Produksi Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Menurut Rusdi Nur dalam (Karomah, 2023) yang menyatakan bahwa: proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada berupa:

1. Tenaga kerja
2. Mesin,
3. Bahan-bahan
4. Dana.

Perkembangan bisnis yang semakin cepat dan ketat mendorong perusahaan harus dapat menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi pada sesama perusahaan. Setiap strategi yang dimiliki perusahaan harus mampu mendukung perusahaan bersaing dalam industrinya. Oleh karenanya, perusahaan harus memberikan perhatian lebih terhadap kualitas produk yang dihasilkan agar perusahaan mampu bertahan di dalam kompetisi tersebut. Menurut Heizer dan Render dikutip dari (Hilary, 2021) “Kualitas produk merupakan keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau layanan yang dikenakan pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi. Sedangkan menurut (Assauri, 2018) “Kualitas produk adalah faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang itu dimaksudkan atau dibutuhkan.” Menurut Kotler dan Keller dalam (Ashriana, 2020) “Kualitas produk dari suatu usaha merupakan kemampuan atau daya suatu barang atau jasa dalam menghasilkan minat beli yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan.”

Menurut Garvin dalam (Purnamawati, 2020), untuk menentukan dimensi kualitas produk dapat dilakukan melalui delapan dimensi yaitu :

1. Kinerja,
2. Fitur,
3. Keandalan,
4. Kesesuaian,
5. Daya tahan,
6. Kemampuan pelayanan,
7. Estetika,
8. Citra atau reputasi.

Mengingat pentingnya Pengadaan Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Produk kualitas maka penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif. Sumber data primer berupa wawancara Kuesioner yang dilaksanakan pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang. Kabupaten Bekasi dan data sekunder berupa data mengenai data persediaan bahan baku, proses produksi dan kualitas produk. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Percetakan Gramedia Cikarang Kabupaten Bekasi sejumlah 101 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel disebut sampling dengan pendekatan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sample.. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistic dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengatur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.
- 3)

Tabel 1 - Hasil Uji Validitas X1

No.	Item	R-hitung	R-tabel	Validitas
1	X1.1	0,323	0,159	Valid
2	X1.2	0,491	0,159	Valid
3	X1.3	0,475	0,159	Valid
4	X1.4	0,427	0,159	Valid
5	X1.5	0,557	0,159	Valid
6	X1.6	0,547	0,159	Valid
7	X1.7	0,709	0,159	Valid
8	X1.8	0,482	0,159	Valid
9	X1.9	0,673	0,159	Valid
10	X1.10	0,565	0,159	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Rhitung > Rtabel dengan nilai Rtabel dikolom 0,159 berdasarkan uji signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan dari 10 pertanyaan atas variabel X₁ (Pengadaan Bahan Baku) dinyatakan valid.

Tabel 2 - Hasil Uji Validitas X2

No.	Item	R-hitung	R-tabel	Validitas
1	X2.1	0,603	0,159	Valid
2	X2.2	0,615	0,159	Valid
3	X2.3	0,669	0,159	Valid
4	X2.4	0,704	0,159	Valid
5	X2.5	0,429	0,159	Valid
6	X2.6	0,703	0,159	Valid
7	X2.7	0,643	0,159	Valid
8	X2.8	0,550	0,159	Valid
9	X2.9	0,564	0,159	Valid
10	X2.10	0,542	0,159	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Rhitung > Rtabel dengan nilai Rtabel dikolom 0,159 berdasarkan uji signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan dari 10 pertanyaan atas variabel X₂ (Proses Produksi) dinyatakan valid.

Tabel 3 - Hasil Uji Validitas Y

No.	Item	R-hitung	R-tabel	Validitas
1	Y1	0,606	0,159	Valid
2	Y2	0,625	0,159	Valid
3	Y3	0,604	0,159	Valid
4	Y4	0,661	0,159	Valid
5	Y5	0,644	0,159	Valid
6	Y6	0,448	0,159	Valid
7	Y7	0,642	0,159	Valid
8	Y8	0,673	0,159	Valid
9	Y9	0,556	0,159	Valid
10	Y10	0,618	0,159	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Rhitung > Rtabel dengan nilai Rtabel dikolom 0,159 berdasarkan uji signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan dari 10 pertanyaan atas variabel Y (Kualitas Produk) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Pengadaan Bahan Baku (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Proses Produksi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Produk (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai 0,698 (X₁), 0,778 (X₂), dan 0,785 (Y) maka hasil tersebut sesuai dengan kriteria nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam (Pratama, 2022) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membandingkan tingkat sign > 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

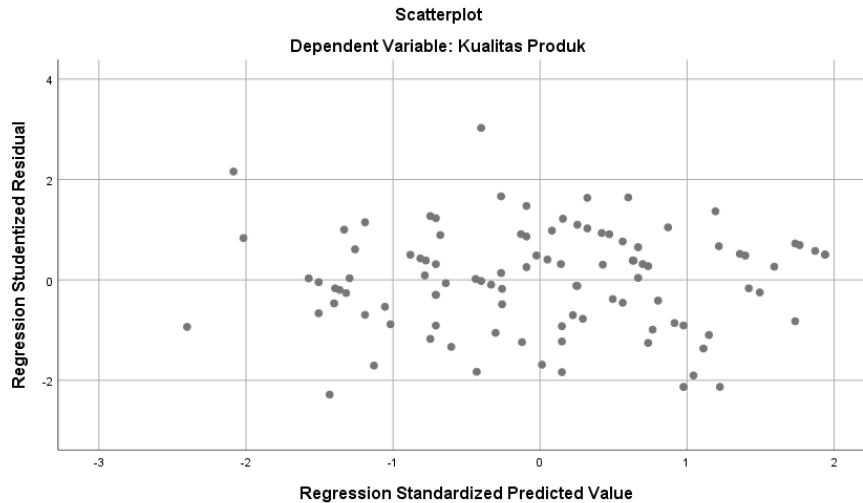
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26517430
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.036
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tiled) 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Pratama, 2022) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat terlihat titik-titik menyebar bebas dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jadi data dapat digunakan uji regresi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam (Pratama, 2022) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5.620	3.560		1.579	.118		
	Pengadaan Bahan Baku	.241	.104	.206	2.310	.023	.589	1.699
	Proses Produksi	.614	.093	.587	6.593	.000	.589	1.699

Berdasarkan tabel Coefficients di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0,589 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,699 < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (X) tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Linearitas

Menurut Ghozali dalam (Pratama, 2022) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Produk* Pengadaan Bahan Baku	Between Groups	(Combined)	967.470	17	56.910	3.469	.000
		Linearity	790.189	1	790.189	48.162	.000
		Deviation from Linearity	177.281	16	11.080	.675	.810
	Within Groups		1361.777	83	16.407		
	Total		2329.248	100			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Linearity 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengadaan bahan baku dan kualitas produk memiliki hubungan yang linier, sehingga dapat dilakukan uji regresi linier.

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Produk* Proses Produksi	Between Groups	(Combined)	1498.067	18	83.226	8.211	.000
		Linearity	1205.059	1	1205.059	118.885	.000
		Deviation from Linearity	293.008	17	17.236	1.700	.059
	Within Groups		831.181	82	10.136		
	Total		2329.248	100			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Linearity 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proses produksi dan kualitas produk memiliki hubungan yang linier, sehingga dapat dilakukan uji regresi linier.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Nugraha, 2022) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.620	3.560		1.579	.118
	Pengadaan Bahan Baku	.241	.104	.206	2.310	.023
	Proses Produksi	.614	.093	.587	6.593	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan persamaan regresi linier antara variabel Pengadaan Bahan Baku (X_1) dan Proses Produksi (X_2) terhadap Kualitas Produk (Y) pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang Kab. Bekasi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,620 + 0,241X_1 + 0,614X_2$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan, diperoleh nilai constant 5,620. Hal ini menunjukkan, jika variabel X_1 dan X_2 adalah 0, maka nilai kualitas produk (Y) sebesar 5,620. Nilai koefisien regresi pengadaan bahan baku (X_1) sebesar 0,241, hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu (1) satuan dengan asumsi variabel proses produksi (X_2) dan konstanta adalah 0, maka akan meningkatkan kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang sebesar 0,241.

$$Y = 5,620 + 0,241X_1$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengadaan bahan baku berkontribusi positif. Sehingga jika pengadaan bahan baku semakin meningkat maka akan semakin meningkatkan kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang. Nilai koefisien regresi proses produksi (X_2) sebesar 0,614, hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan (1) satuan dengan asumsi variabel pengadaan bahan baku (X_1) dan constanta adalah 0, maka akan meningkatkan kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang sebesar 0,614.

$$Y = 5,620 + 0,614X_2$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel proses produksi berkontribusi positif sehingga jika proses produksi semakin meningkat maka akan semakin meningkatnya kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali dalam (Pratama, 2022) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria uji t sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 12 Hasil Uji t (parsial) X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.701	4.058		3.130	.002
	Pengadaan Bahan Baku	.682	.096	.582	7.129	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pengadaan bahan baku (X_1) terhadap kualitas bahan baku (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,129 > \text{nilai } t_{tabel} 1,985$ (dari hasil a (5%) = $t(0,05/2 ; 101-2-1) = 98$) maka, H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengadaan bahan baku (X_1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas produk (Y).

Tabel 13 Hasil Uji t (parsial) X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.017	3.074		3.259	.002
	Proses Produksi	.752	.073	.719	10.302	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh proses produksi (X_2) terhadap kualitas bahan baku (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,302 > \text{nilai } t_{tabel} 1,985$ (dari hasil a (5%) = $t(0,05/2 ; 101-2-1) = 98$) maka, H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses produksi (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas produk (Y).

Uji F (Simultan)

Menurut (Nugraha, 2022) Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel – variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (bersama – sama).

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1263.111	2	631.556	58.053	.000 ^b
	Residual	1066.136	98	10.879		
	Total	2329.248	100			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji f (simultan) dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pengadaan bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) terhadap kualitas produk (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 58,053 > \text{nilai } f_{tabel} 3,089$ (dari hasil a (5%) = $t(0,05/2 ; 101-3-1) = 97$). Maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengadaan bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) terhadap kualitas produk (Y) secara signifikan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.533	3.29832

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Pengadaan Bahan Baku dan Proses Produksi) terhadap variabel dependen (Kualitas Produk) sebesar 53,3%, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa dalam penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pengadaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT. Percetakan Gramedia Cikarang Kab. Bekasi” memiliki hasil seperti berikut :

1. Pengadaan Bahan Baku (X₁) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar $t_{hitung} 7,129 > t_{tabel} 1,985$
2. Proses Produksi (X₂) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar $t_{hitung} 10,302 > t_{tabel} 1,985$.
3. Pengadaan Bahan Baku (X₁) dan Proses Produksi (X₂) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar $f_{hitung} 58,053 > f_{tabel} 3,089$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashriana, A. N. (2020). PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK KERIPIK SINGKONG PADA UD. BAROKAH MAJOKERTO. *OPTIMA, JURNAL AGRIBISNIS EKONOMI DAN SOSIAL VOL 4 NO. 1*, -.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi Indonesia.
- Ginting, R. (2007). *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hilary, D. I. (2021). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PT. MENJANGAN SAKTI. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana Vol 9, No 1*, -.
- Karomah, N. G. (2023). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT. TUT CIKARANG. *JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS VOL 3 NO. 2*, -.
- Kusuma, W. E. (2020). ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK UBI KAYU DI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *JURNAL OF AGRIBUSINESS SCIENCE VOL 8 NO 1*, -.
- Muchamad, Y. D. (2019). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP EFEKTIVITAS PRODUKSI PAVING BLOCK DI PT SAMSON JAYA UTAMA. *SOSIOHUMANITAS VOL XXI EDISI 1 MARET*, -.

- Nanincova, N. (2019). PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN NOACH CAFE AND BISTRO. *AGORA VOL 7 NO. 2*, -.
- Noerpratomo, A. (2018). PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV. BANYU BIRU CONNECTION. *ALMANA JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS VOL 2 NO. 2*, -.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik*. Sukoharjo : Pradina Pustaka.
- Pratama, F. D. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MEMPEROLEH SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASRRAT DAN SRA TAHUN 2015-2020). *THE 5TH ENEFECIUM BUSINESS AND ECONOMICS CONFERENCE IN UTILIZATION OF MODERN TECHNOLOGY* (pág. 893). MAGELANG: THE 5TH ENEFECIUM.
- Purnamawati, N. L. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KUALITAS PRODUK DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP MINAT BELI ULANG DI BANDUNG COLLECTION KECAMATAN KUTA UTARA, BADUNG. *VALUES VOL. 1 NO. 3*, -.
- Sentosa, E. E. (2017). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU, PROSES PRODUKSI DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT DELTA SURYA ENERGY DI BEKASI. *OIKONOMIA, JURNAL MANAJEMEN VOL 13 NO. 2*, -.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.